BUDAYA TRANSPORTASI KERETA MENGUBAH GAYA HIDUP ORANG JEPANG

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai

Salah satu persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh

SONIA JANUARTI

NIM : 03110013

JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTASSATRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

FAKULTAS SASTRA

JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

TELAH DITERIMA DAN DIUJI OLEH TIM PENGUJI SKRIPSI

FAKULTAS SASTRA JEPANG

Pada hari : Senin

Tanggal : 16 Juli 2007

Ketua / Penguji

(Syamsul Bahri, SS.)

Pembimbing / Penguji

(Sandra Herlina, SS., MA.)

Pembaca / Penguji

(Purwani Purawiardi, Msi.)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang	Dekan Fakultas Sastra
(Syamsul Bahri, SS.)	(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

BUDAYA TRANSPORTASI KERETA MENGUBAH

GAYA HIDUP ORANG JEPANG

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina SS., MA., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 11 Juni 2007.

Sonia Januarti

ABSTRAK

Nama : Sonia Januarti

NIM : 03110013

Judul : Budaya Transportasi Kereta Mengubah Gaya Hidup Orang Jepang

Tujuan dari penelitian ini adalah agar penulis dapat lebih memahami arti pentingnya transportasi kereta bagi masyarakat Jepang dan mengetahui perubahan *life style* apa saja yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Jepang yang disebabkan oleh transportasi kereta.

Isi dari skripsi ini antara lain memaparkan tentang sejarah perkembangan kereta api di Jepang dan tentang kehidupan masyarakat Jepang sebelum dan setelah ada kereta api. Didalam skripsi ini juga terdapat perubahan *life style* yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Jepang generasi terdahulu dan generasi sekarang. Transportasi kereta di Jepang juga memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat Jepang.

Manfaat dari penelitian ini adalah penulis mendapatkan pembelajaran baru bahwa transportasi kereta mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Jepang dan juga merubah gaya hidup orang Jepang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Hasil jerih payah ini tentu saja tidak terlepas dari iringan do'a dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Sandra Herlina SS, MA., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan sabar telah memberikan bimbingan, bantuan serta masukan kepada penulis.
2. Ibu Purwani Msi., selaku pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bahri SS., selaku ketua sidang dan juga ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Oke Diah Arini SS., selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu dari awal masuk kuliah hingga sekarang.
5. Ibu Dr.Hj. Albertine S. Minderop, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

6. Seluruh staf pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan, semangat serta do'a tulusnya yang tiada pernah henti.
8. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'anya selama pembuatan skripsi ini.
9. *My someone special*, agung 'abe', yang selalu setia menemani dan memberikan dorongan semangat dan do'anya, juga seseorang tempat berbagi cerita tentang impian, cita dan cinta.
10. Teman-teman seperjuangan : Dian 'Mba dhi', sahabat yang selalu memberikan semangat disaat aku membutuhkan dan selalu punya jawaban hampir untuk semua pertanyaan. Tika 'potter', sahabat yang selalu mengerti pikiran dan kata-kata ku. Maya dan Dina, yang telah memberikan dorongan moril dan bantuannya. Resti dan Ridhati 'Riri', yang selalu semangat mengerjakan skripsi masing-masing. Akhirnya kita semua bisa lulus sama-sama.
11. Para sahabat : Linda 'Twins', yang telah memberikan inspirasi bagi penulis untuk menulis skripsi ini. Rani 'yayank' dan ayu 'Mba ay', tempat berbagi cerita tentang berbagai masalah. Selly 'Pacar', sahabat sejak SMP dan orang yang paling mengerti aku dan yang selalu direpotkan selama menjelang sidang. Terima kasih untuk

persahabatan yang indah ini. Mas Wito yang telah ikut direpotkan selama pembuatan skripsi ini.

12. Teman-teman seangkatan : Senja, sekar, Santi, P'dho, Ruliana, Widya dan Uwie. Terima kasih karena telah menjadi sahabat dan teman yang baik selama ini. Dan juga teman-teman di FSJ '03 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis hanya dapat berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi segenap pembacanya.

Jakarta, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak i

Kata Pengantar ii

Daftar Isi v

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LatarBelakang 1

1.2 Permasalahan 8

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.4 Batasan Permasalahan 9

1.5 Hipotesa 9

1.6 Metode Penelitian 10

1.7 Sistematika Penulisan 11

BAB II PERKEMBANGAN TRANSPORTASI KERETA API DI JEPANG 12

2.1 Sejarah Kereta Api di Jepang pada Era Modern 12

2.2 Jenis-jenis Kereta yang ada di Jepang pada Era Modern.... 17

2.2.1 Shinkansen 17

2.2.2 Subway atau Chikatetsu 20

2.2.3 Monorel 21

2.2.4 Maglev 22

2.3 Kehidupan Masyarakat Jepang sebelum ada Kereta Api 26

2.4 Kehidupan Masyarakat Jepang setelah ada Kereta Api 28

BAB III KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG DALAM BERKERETA API 30

3.1 Gaya Hidup Orang Jepang Generasi Terdahulu dalam Berkereta Api 30

3.2 Gaya Hidup Orang Jepang Generasi Sekarang dalam Berkereta Api 35

3.3 Dampak Perkereta apian Jepang bagi Kehidupan Masyarakat Jepang 41

3.3.1 Terbentuknya Komuter 41

3.3.2 Perubahan Sosial Pola Hidup Masyarakat Jepang ... 43

3.3.2.1 Perubahan Perilaku Positif 43

3.3.2.2 Perubahan Perilaku Negatif 45

BAB IV KESIMPULAN 48

BIBLIOGRAFI

GLOSARI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari dinamika kebudayaan yang senantiasa hidup dan terpelihara dalam suatu sistem tata masyarakat dan tata kehidupan sosial. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Semakin tinggi peradaban manusia terlihat dari kelangsungan perkembangan kebudayaan, dimana kebudayaan dijadikan tolak ukur kemajuan berpikir masyarakat pada umumnya.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, "Kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat." Sedangkan menurut Edward B. Taylor, "Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat." Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia dan bersifat abstrak.[1]

Kebudayaan dapat digolongkan atas dua komponen utama. Pertama adalah kebudayaan material yang mengacu pada semua ciptaan

[1] www.google.com : http://en.wikipedia.org/wiki/budaya

masyarakat yang nyata dan konkret. Yang termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi seperti mangkuk tanah liat, senjata, dan lain-lain. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti televisi, pesawat terbang, kereta api, pakaian, dan lain-lain. Kedua adalah kebudayaan non material yang mengacu pada ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa dongeng, cerita rakyat dan lagu atau tarian tradisional. Dari kedua komponen utama tersebut, kebudayaan material adalah komponen yang paling mudah untuk disentuh dan divisualisasikan bentuk atau wujudnya.

Salah satu wujud yang divisualisasikan dari komponen material adalah teknologi, dalam hal ini berupa peralatan dan perlengkapan hidup. Teknologi menyangkut cara-cara atau teknik memproduksi, memakai serta memelihara segala peralatan dan perlengkapan. Teknologi muncul dalam cara manusia mengorganisasikan masyarakat, dalam cara mengekpresikan rasa keindahan atau dalam memproduksi hasil-hasil kesenian. Yang termasuk dalam sistem peralatan dan unsur kebudayaan fisik yaitu, alat-alat produktif, senjata, wadah, makanan, pakaian, tempat berlindung dan perumahan serta alat-alat transportasi.[2]

Khusus untuk transportasi, sejak peradaban dikenal manusia transportasi menjadi suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia, hingga sekarang, dalam pengertian setiap orang ingin mencapai

---

[2] *Ibid.*

tempat tujuan dalam waktu yang cepat. Secara umum pengertian transportasi adalah alat yang dipakai untuk mengangkut barang atau manusia menuju suatu tujuan. Alat angkut ini sesuai dengan perkembangan zaman mengalami perubahan sejalan dengan peradaban manusia. Dari mulai lori, sepeda kayuh, kereta dorong sampai dengan pesawat terbang, kapal laut, kendaraan bermotor, dll. Secara umum Transportasi adalah pengangkutan barang oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan kemajuan teknologi.

Sedangkan dalam *Encyclopedia of Knowledge (MCMXI : 325)* dijelaskan bahwa "Transportation is the movement or conveying of persons and goods from one location to another."

Terjemahan :

"Transportasi adalah pergerakan atau membawa orang-orang dan barang-barang dari tempat satu ke tempat lainnya."

Menurut *Encyclopedia of Knowledge,* dikatakan bahwa manusia, dari zaman kuno sampai abad ke-20, selalu mencoba untuk membuat fasilitas transportasi menjadi lebih efisien. Dengan perkembangan transportasi, memungkinkan kemajuan hidup ke arah yang lebih baik.[3]

Secara umum diketahui bahwa ada 3 macam jenis transportasi, yaitu transportasi darat, laut dan udara. Khusus transportasi darat, dari awal perkembangannya sampai sekarang mempunyai sejarah yang cukup panjang. Diawali dengan manusia purba, yang mengangkut harta benda

[3] *Encyclopedia of Knowledge* (Grolier, MCMXCI) hal.325

mereka dengan menggunakan hewan-hewan yang telah dijinakkan dengan cara melatih mereka untuk memikul beban kecil dan menarik kereta luncur. Pada perkembangan selanjutnya, di Asia Barat telah ditemukan roda yang merupakan suatu langkah besar dalam transportasi. Kemudian setelah roda mengalami penyempurnaan, kereta dan gerbong muncul di Lembah Tigris–Euphrates sekitar 3500 SM dan setelah itu muncul di Crete, Mesir dan China. Namun sayang, kendaraan beroda tidak dapat digunakan di jalan kecil yang sempit, sehingga harus tetap menggunakan hewan sebagai alat pengangkutan. Sampai akhirnya orang-orang Romawi untuk pertama kalinya membangun jalan pada zaman kuno. Pada masa puncak kejayaannya, Romawi telah berhasil membangun jalan yang memanjang dari Roma ke seluruh bagian wilayah kekaisaran Roma. Dalam perkembangan berikutnya kereta roda tersebut lebih dikenal dengan sebutan kereta api.[4]

Secara umum Kereta Api adalah kendaraan yang biasanya terdiri atas beberapa gerbong yang dirangkaikan, berjalan di atas rel dan ditarik oleh lokomotif. Dengan kata lain Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel. [5]

Sejarah perkembangan kereta api sendiri diawali dari kereta api yang belum sempurna, yaitu kereta kuda yang hanya terdiri dari satu kereta

---

[4] *Ibid.*

[5] www.yahoo.com : http://id.wikipedia.org/wiki/kereta_api

dengan roda kayu dan rel. Kemudian dibuatlah kereta kuda yang menarik lebih dari satu rangkaian yang dinamakan trem dan digunakan khususnya di daerah pertambangan tempat terdapat lori yang dirangkaikan dan ditarik dengan tenaga kuda. Lalu antara tahun 1797 dan 1813, Richard Trevithick dan penemu-penemu awal lainnya telah mengubah lokomotif uap primitif menjadi kereta api pertambangan. Pada tahun 1825, George Stephenson membangun dan menyempurnakan 32 km (20-mil) jalan kereta api Stockton dan Darlington, yang merupakan jalan kereta api pertama di dunia yang diperkuat oleh lokomotif uap.[6] Pada awalnya kereta api pertama kali muncul di Inggris, tetapi kereta api mengalami pertumbuhan yang dramatis di Amerika. Pada tahun 1840, lebih dari 4.800 km (3.000 mil) jalan kereta api telah dijalankan di negara bagian timur, jumlahnya 40% lebih besar daripada total jarak mil di Eropa.[7]

Selanjutnya dari tahun ke tahun kereta api mengalami perkembangan, sampai akhirnya ada penemuan listrik oleh Michael Faraday membuat beberapa penemuan peralatan listrik yang diikuti penemuan motor listrik. Motor listrik kemudian digunakan untuk membuat trem listrik yang merupakan cikal bakal kereta api listrik. Kemudian Rudolf Diesel memunculkan kereta api bermesin diesel yang lebih bertenaga dan lebih efisien dibandingkan dengan lokomotif uap. Seiring dengan berkembangnya teknologi kelistrikan dan magnet yang lebih maju, dibuatlah kereta magnet yang memiliki kecepatan di atas kecepatan

[6] Encyclopedia of Knowledge, *Loc. Cit.*
[7] *Ibid,* hal.326

kereta api biasa. Jepang dalam waktu dekade 1960-an mengoperasikan kereta Super Ekspress Shinkansen dengan rute Tokyo-Osaka yang akhirnya dikembangkan lagi sehingga menjangkau hampir seluruh Jepang.[8]

Di Jepang dalam 10 tahun terakhir sudah terlihat ledakan pertumbuhan dari kendaraan di setiap sudut Jepang dan adanya peningkatan kepopuleran dari transportasi udara. Di kehidupan orang Jepang, kereta memiliki peran lebih penting dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Pada awalnya, Jepang hanya mengimpor tiga kereta api dari Amerika. Satu unit digunakan untuk transportasi umum, satu unit sebagai cadangan, dan sisanya dipreteli untuk ditiru sebagai contoh. Dengan ilmu tiru meniru itu, Jepang berhasil meninggalkan Amerika dalam teknologi perkeretaapian. Kereta super cepat dan berdaya angkut besar mampu melayani mobilitas masyarakat Jepang yang terkenal gila kerja. Itulah sebabnya, penduduk Tokyo antara siang dan malam bisa berbeda banyak. Dimalam hari Tokyo dihuni 11 juta jiwa, sementara siang hari 20 juta jiwa. Berarti ada 9 juta jiwa kaum urban berduyun-duyun keluar masuk Tokyo.

Sejak penyelesaian jalur kereta api pertama di Jepang pada tahun 1872, jaringan kereta telah tersebar ke seluruh negara. Pada tahun 1984,

---

[8] www.yahoo.com : http://id.wikipedia.org/wiki/keretaapi

[9] Nobuyuki Honna dan Bates Hoffer, An *English Dictionary of Japanese Ways of Thinking* (Japan, Yukihaku Publishing, 1989) hal.314

jumlahnya hampir 16.800 mil (27.000 km) rel, yang setengahnya adalah kereta listrik, dan setengah lagi dengan menggunakan peralatan diesel.

Pengunjung dari luar negeri selalu terkesan dengan ketepatan waktu dan ketersediaan dari transportasi kereta Jepang. Hal yang paling mengesankan adalah kecepatan dan efisiensi dari kereta peluru super cepat yaitu *Shinkansen*, yang dibuka pada tahun 1964 yang menghubungkan dua kota terbesar, Tokyo dan Osaka 345 mil (552,6 km), sekitar 3 jam. Sejak saat itu, *Shinkansen* telah berkembang ke daerah utara dan daerah barat untuk kota-kota yang lebih jauh. Kejutan yang lain untuk orang asing tentang kereta Jepang adalah kepenuhsesakan pada saat orang-orang pulang dan pergi dan kesabaran para penumpangnya. Diperkirakan bahwa jumlah total 50 juta orang naik kereta setiap harinya di Jepang.[10]

Perbedaan keistimewaan dari sistem transportasi Jepang yaitu meskipun banyak jenis transportasi darat yang ada, seperti mobil, motor, sepeda, dll. Tetapi Jepang sangat bergantung sekali dengan kereta dibandingkan dengan negara lain. Gejala ini dimulai sejak tahun 1970-an, setelah dibukanya jalur kereta keseluruh wilayah. Sehingga mereka dapat pergi kemana pun ketempat yang ingin mereka tuju dengan mudah. Transporasi kereta sangat cocok bagi masyarakat di Jepang, karena mereka sangat terkenal disiplin waktu. Hal ini disebabkan karena kereta

[10] *Ibid*, hal.316

mempunyai jadwal yang tepat waktu, selain itu kereta juga murah dan bebas dari kemacetan.

Pengelola perkereta apian di Jepang melaporkan hampir 40% dari total seluruh penumpang transportasi per kilometernya menggunakan transportasi kereta. Dibandingkan dengan Amerika yang 90% tergantung pada transportasi darat dan negara-negara Eropa lainnya. Bahkan negara tetangga Jepang, Republik Korea, yang menyerupai Jepang dalam kepadatan penduduk dan daerahnya, 80% penduduknya tergantung pada transportasi darat dari seluruh penumpang transportasi.[11]

Berdasarkan latar belakang itulah maka penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai perkembangan perkereta apian di Jepang.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian ini diketahui bahwa kereta merupakan salah satu alat transportasi yang paling sering digunakan di Jepang. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana budaya transportasi kereta api mengubah *Life Style*[12] orang Jepang.

---

[11] Alison R. Lanier, *Japan Today* (Tokyo, Yohan Publications.Inc, 1981) hal.27

[12] *Life Style* adalah kebiasaan yang ada di dalam kehidupan seseorang atau sekumpulan orang. Menurut David Jary and Julia Jary. *Collins Dictionary Sociology, Second Edition* (Harper Collins Publishers, 1995)

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan permasalahan yaitu sejauh mana budaya transportasi kereta mengubah gaya hidup orang Jepang.

1.4 Batasan Permasalahan

Untuk mempermudah dan tercapainya tujuan penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan hanya pada perkembangan transportasi kereta di Jepang pada Era Modern.

1.5 Hipotesa

Perkeretaapian di Jepang sangat berkembang dengan pesat. Pada awalnya Jepang hanya mengimpor tiga kereta api dari Amerika. Satu unit digunakan untuk transportasi umum, satu unit sebagai cadangan dan sisanya dipreteli untuk ditiru sebagai contoh. Dengan ilmu tiru meniru ini, Jepang berhasil meninggalkan Amerika dalam teknologi perkeretaapian.

Dengan adanya perkembangan perkeretaapian di Jepang, kehidupan masyarakatnya mengalami perubahan dalam berbagai hal, khususnya gaya hidup orang Jepang. Salah satunya tentang disiplin waktu, seperti diketahui bahwa orang Jepang sangat berdisiplin soal waktu. Sehingga dengan adanya kereta api sangat membantu dalam kehidupan masyarakat Jepang agar mereka tidak selalu terburu-buru lagi.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis pergunakan adalah deskriptif analisis, yaitu memaparkan dan menganalisa data yang diperoleh dari berbagai sumber baik berupa buku, jurnal maupun artikel yang berhubungan dengan tema penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam empat bab, yaitu terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Didalam bab ini penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, batasan permasalahan, metode penelitian, hipotesa dan sistematika penulisan.

BAB II PERKEMBANGAN TRANSPORTASI KERETA API DI JEPANG

Didalam bab ini penulis memaparkan mengenai sejarah perkembangan kereta api di Jepang pada era modern, jenis-jenis kereta yang ada di Jepang pada era modern, kehidupan masyarakat Jepang sebelum ada kereta api dan sesudah ada kereta api.

BAB III KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG DALAM BERKERETA API

Didalam bab ini penulis memaparkan mengenai perubahan *life style* orang Jepang pada generasi terdahulu dan generasi sekarang dalam

berkereta api serta dampak transportasi kereta di Jepang bagi kehidupan masyarakat Jepang.

BAB IV KESIMPULAN

Didalam bab ini penulis memaparkan mengenai kesimpulan akhir berupa analisa dari keseluruhan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.